

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI SD NEGERI 2 GOMBANG CAWAS KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh

Maulana Firdaus¹, Putri Zudhah Ferryka², Sri Suwartini³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten

Email: ¹maulanafirdaus858@gmail.com, ²zudhah_putri@yahoo.com, ³sri_t2n@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan rasa cinta tanah air siswa di SD Negeri 2 Gombang Cawas Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina, dan siswa kelas V SD Negeri 2 Gombang Cawas. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Menengah dengan melaksanakan kegiatan diluar jam belajar. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter siswa khususnya disiplin dan cinta tanah air. Sejalan dengan dasa darma ke 8 yaitu disiplin, berani, dan setia, dan dasa darma ke 2 yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dengan cara mengadakan upacara sebelum melaksanakan latihan rutin, hormat kepada sang merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya, menyanyikan lagu hymne pramuka. Monitoring perkembangan karakter dari siswa dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kwarcab Cawas, serta Pembina. Program pembentukan karakter siswa khususnya disiplin dan cinta tanah air yang dilakukan oleh sekolah sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Disiplin, Cinta Tanah Air.

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan adalah salah satu institusi yang berkewajiban dan turut bertanggung jawab untuk membentuk, menelorkan, membangun dan menyiapkan manusia unggul. Selain itu, sekolah sebagai institusi pendidikan harus tetap konsisten menjalankan misinya, antara lain untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi bangsa. Program pendidikan di sekolah harus senantiasa memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga (Koesoema, 2018:6). Selain itu, sekolah berkewajiban untuk menata kembali habitus dan karakter generasi sekarang yang notabene sudah menjadi

strawberry generation, Kasali (dalam Tarsan 2021). Secara kasat mata mereka sangat menarik, cantik, apik, menarik, molek, dan luwes, tetapi sebetulnya mereka sangat rapuh dan mudah rusak.

Kebutuhan akan pendidikan sangat dirasakan karena degradasi karakter yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini bahkan nyaris membawa bangsa pada kejatuhannya. Degradasi karakter baik secara pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: Nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, hampir musnahnya

budaya malu di masyarakat, melemahnya kedisiplinan bangsa, siswa terlambat berangkat sekolah, melemahnya sikap sopan santun terhadap warga sekolah, kurang khidmatnya siswa dalam menjalankan upacara bendera, kurangnya pengetahuan tentang lagu-lagu nasional Indonesia, kurangnya siswa dalam menerapkan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kurang memahami sejarah bangsa Indonesia, kurangnya pengetahuan tentang lambang dari setiap sila Pancasila, kurangnya kepedulian siswa dalam kebersihan lingkungan yang merupakan bukti akan degradasi karakter generasi bangsa ini. Menurut hasil yang dirasakan oleh peneliti dari zaman ketika masih SD hingga kuliah adalah terus menurunnya karakter siswa di sekolah dasar. Melihat peran pendidikan sangat penting untuk generasi bangsa. Sasaran utama dalam pendidikan adalah manusia. Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar manusia dapat meningkatkan kecerdasannya, keterampilannya, membentuk kepribadian yang bertanggung jawab serta menjadi lebih kreatif. Pengembangan potensi siswa yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan agar setiap mata pelajaran mencapai nilai ketuntasan. Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Pembelajaran ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran ekstrakurikuler dikelompokkan sesuai dengan

kaitan kegiatan pada kurikulum, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Berdasarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, bahwa “Kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan pembelajaran ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Melalui pendidikan kepramukaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam hidup berorganisasi dan bermasyarakat serta menyalurkan bakat dan minatnya yang tidak tersalurkan di dalam kelas sehingga kegiatan pramuka dapat dijadikan sarana pengembangan diri siswa. Di samping itu, kegiatan pramuka merupakan sarana untuk membina dan menanamkan pendidikan karakter melalui penerapan dan pengembangan nilai-nilai sikap siswa. Kegiatan Pramuka juga tidak terlepas dari sikap disiplin dan sikap rasa cinta tanah air yang merupakan salah satu bentuk aktivitas yang punya makna mendalam. Pada akhir – akhir ini sikap disiplin dan sikap rasa cinta tanah air sudah mulai luntur terutama pada generasi muda khususnya siswa SD.

Banyak kasus yang tidak mencerminkan jati diri bangsa yang sebenarnya. Di era globalisasi saat ini, arus informasi dari luar dapat menimbulkan dampak negatif, dengan kemajuan teknologi, seseorang harus pandai menyaring budaya yang tidak sesuai dengan identitas bangsa. Namun yang terjadi adalah budaya negatif justru berkembang diantara generasi muda khususnya siswa SD. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tinjauan lebih lanjut sehubungan dengan sikap disiplin dan sikap cinta tanah air pada siswa SD.

Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Asmani (dalam Pratiwi 2020), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa: "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum."

Berdasarkan SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2014: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Menurut Keputusan Munas 07 Tahun 2019 ada nilai-nilai karakter yang bersahabat dan berkesinambungan dengan ekstrakurikuler Pramuka, adalah sebagai berikut : 1) Karakter religius, 2) Karakter jujur, 3) Karakter toleransi, 4) Karakter disiplin, 5) Karakter kerja keras, 6)

Karakter kreatif, 7) Karakter mandiri, 8) Karakter demokratis, 9) Karakter rasa ingin tahu, 10) Karakter semangat kebangsaan, 11) Karakter cinta tanah air, 12) Karakter menghargai prestasi, 13) Karakter bersahabat/komunikatif, 14) Karakter cinta damai, 15) Karakter gemar membaca, 16) Karakter peduli lingkungan, 17) Karakter peduli sosial, dan 18) Karakter tanggung jawab.

Menurut Donie Koesoema dalam Dewi 2022 mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan social dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri siswa, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Dewi 2022).

Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada 2 indikator saja yaitu Karakter disiplin dan cinta tanah air.

a. Disiplin

Menurut Yasin (2018) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Menurut Ningrum (2020) menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting

dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Menurut Fathurrohman (dalam Marlina 2020) disiplin merupakan suatu perilaku ataupun tindakan untuk menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin siswa ini sangat mempengaruhi hasil belajar dari siswa semakin tinggi tingkat disiplin maka hasil belajar juga semakin baik. Tingkat disiplin siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah.

Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. Indikator menurut Prastika (2018) adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan, (4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

b. Cinta Tanah Air

Kemendiknas (2010: 27) memaparkan bahwa cinta tanah air merupakan metode

berpikir, bertabiat, serta berbuat yang membuktikan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan sekitar, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa.

Cinta Tanah Air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan Negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan. Sikap cinta tanah air tiap individu dapat tercemin melalui perilaku kehidupannya sehari-hari. Di Indonesia anak-anak diwajibkan untuk menempuh pendidikan, karena melalui pendidikan peserta didik dikenalkan dan diajarkan untuk mengenal dan mencintai Negeranya Indonesia. Cinta tanah air sama halnya cinta dengan lingkungan dimana kita tinggal. Meyakini bahwa Pancasila sebagai dasar Negara dan mengimplementasikannya dalam keseharian (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019). Widan (2020) menambahkan bahwa Cinta tanah air merupakan sikap warga negara yang patriotik yang selalu ikut serta melestarikan budaya, ekonomi, bahasa dan politik atas nama keutuhan dan kedaulatan bangsa serta selalu berusaha menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab sesuai aturan yang berlaku.

Adapun indikator karakter cinta tanah air dilihat dari depdiknas (dalam Rillah 2022) “(1) mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia, (2) menyanyangi keberagaman budaya dan seni Indonesia, (3) menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa yang dimiliki Indonesia, (4) mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Inonesia, (5) mengangumi kekayaan hutan Indonesia, (6) mengangumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah berupa pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data, dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi (Sugiyono, 2018)

Tempat Penelitian akan dilaksakan di SD Negeri 2 Gombang Cawas Kabupaten Klaten. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2023 pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Sumber data merupakan subjek yang bisa memberikan informasi atau berita tentang data yang ingin diteliti atau diperoleh. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Trianggulasi. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Analisis data menurut Miles & Huberman, ada tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di SD Negeri 2 Gombang Cawas dilaksanakan pagi dalam seminggu

selama 6 hari. Tahun Pelajaran 2022/2023 sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 76 dari kelas I sampai kelas VI. Sekolah ini diasuh dan dibina oleh 10 tenaga pendidik.

Program kerja gugus depan SD Negeri 2 Gombang Cawas ini dibahas dalam forum diskusi sekolah. Padahal idealnya pembahasan program kerja untuk gugus depan dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah gugus depan yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Musyawarah gugus depan merupakan forum tertinggi Gerakan Pramuka di tingkat gugus depan.

Hal ini belum sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka hasil Musyawarah Nasional Tahun 2013 pasal 105 bahwa: (1) Musyawarah gugus depan adalah forum tertinggi Gerakan Pramuka di gugus depan. (2) Musyawarah gugus depan diadakan sekali dalam 3 tahun.

SD Negeri 2 Gombang Cawas memiliki ekstrakurikuler wajib salah satunya yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa pengembangan minat dan bakat pada peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Sekolah sudah menerapkan pembagian ekstrakurikuler sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Gombang Cawas dilaksanakan diluar jam kelas, yaitu pada setiap hari jum'at setelah pulang sekolah puku 13.30-15.00 WIB. Hal ini waktu pembelajaran ekstrakurikuler pramuka sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan Menengah, menyebutkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Satuan pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD).

Kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh salah guru SD Negeri 2 Gombang Cawas yang telah memiliki sertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar) dan dibantu oleh beberapa guru yang lain. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 7 poin 2 ayat (1) adalah Guru kelas/Guru mata pelajaran yang telah memperoleh sertifikat paling rendah kursus mahir dasar atau pembina pramuka yang bukan guru kelas/guru mata pelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa khususnya disiplin dan cinta tanah air pembina memberikan materi berupa dasa darma, PBB, tali-temali, ataupun *wide game* yang bertujuan untuk melatih kerjasama, kedisiplinan, serta rasa cinta tanah air. Pembina juga membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, melaksanakan kegiatan upacara apel sebelum latihan rutin dilaksanakan, menyanyikan lagu hymne pramuka, menyanyikan lagu Indonesia raya. Hal ini sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil Munas 2013 Bab IV tentang sistem pendidikan kepramukaan yang menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai kepramukaan. Sekolah menyadari betul bahwa saat ini krisis moralitas kaum muda Indonesia, jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah berusaha memberikan bekal pendidikan karakter yang cukup untuk siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 2 Gombang Cawas masih minim. Menurut Surat Keputusan Kwarnas Nomor 203 tahun 2011 Tentang

Pedoman Akreditasi Gugus Depan belum ideal karena sarana dan prasarana yang dimiliki hanya tongkat pramuka, tali-temali, tenda regu, bendera semaphore. Sarana dan prasarana itupun tidak sepenuhnya digunakan saat kegiatan berlangsung. Tergantung dari materi yang sedang diajarkan saat itu kepada siswa.

Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter pada penelitian ini yaitu dalam hal disiplin di SD Negeri 2 Gombang Cawas melalui materi dasa darma yang ke 8 yang berbunyi “Disiplin, Berani, dan Setia” artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, mentaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran atau keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di SD Negeri 2 Gombang Cawas pembina dan kepala sekolah berpendapat bahwa setelah mengikuti kegiatan pramuka berdampak positif siswa menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Hasil penelitian dengan siswa kelas V menyimpulkan bahwa mereka merasa lebih disiplin dari sebelumnya setelah mengikuti kegiatan pramuka.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif untuk siswa, terutama dalam membentuk karakter khususnya disiplin. Dengan disiplin siswa dapat mengatur waktu dan bisa membagi waktu mereka sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter pada penelitian ini yaitu dalam hal Cinta tanah air di SD Negeri 2 Gombang Cawas melalui materi dasa darma yang ke 2 yang berbunyi “Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa Pembina dan Kepala sekolah menerangkan bahwa ekstrakurikuler pramuka mengajarkan siswa untuk cinta tanah air.

Dengan cara mengadakan upacara sebelum melaksanakan latihan rutin, hormat kepada sang merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya, menyanyikan lagu hymne pramuka. Hal ini didukung oleh penelitian dari Marito Muliani (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu” hasilnya adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembiasaan kegiatan penanaman nilai cinta tanah air pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menunjukkan sikap hormat yang benar kepada Bendera Merah Putih, menyebutkan sila-sila Pancasila, menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hal ini diperkuat oleh tujuan Gerakan Pramuka yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 pada Bab II Pasal IV yang berbunyi Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk satrio pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Monitoring kegiatan pramuka juga dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan monitoring SD Negeri 2 Gombang Cawas dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dengan melibatkan kepala sekolah, guru bahkan dari kwarcab cawas. Monitoring dimaksudkan, untuk mengetahui sejauh mana program ekstrakurikuler pramuka terlaksana dan mengetahui kekurangan apa yang terjadi pada program yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan Draft Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2016, monitoring dan

evaluasi merupakan poin terakhir yang penting untuk dilaksanakan sebagai analisis aspek keberhasilan dan kegagalan program.

Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan khususnya pada sikap disiplin dan cinta tanah air sudah berjalan dengan baik. Tidak ada siswa yang terlambat masuk pramuka, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ekstra pramuka baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian siswa dilakukan oleh pembina, yang dilakukan setiap pertemuan dan disetorkan kepada wali kelas. Penilaian yang dilakukan di SD Negeri 2 Gombang Cawas ini tidak hanya setiap kali pertemuan, tetapi juga setiap 1 bulan sekali biasanya di monitoring oleh Kwarcab dari Cawas. Penilaian yang diberikan hak penuh adalah pembina untuk melakukan penilaian karena pembina yang terlibat langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan Draft Teknis Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2016, memang proses penilaian kepramukaan dilaksanakan setiap kali latihan dan dengan metode observasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka belum diadakan musyawarah gugus depan. Pembina mempersiapkan program dalam membentuk karakter siswa sejalan dengan dasa darma pramuka. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar Menengah yaitu dilaksanakan diluar jam belajar intrakurikuler. Pembina pramuka berasal dari guru SD Negeri 2 Gombang Cawas sendiri yang memiliki sertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar). Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 2 Gombang Cawas masih tergolong minim.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk

karakter siswa khususnya disiplin, sejalan dengan dasadarma ke 8 yaitu disiplin, berani, dan setia. Siswa menunjukkan sikap disiplin lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa khususnya cinta tanah air, sejalan dengan dasa darma ke 2 yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dengan cara mengadakan upacara sebelum melaksanakan latihan rutin, hormat kepada sang merah putih, menyanyikan lagu Indonesia raya, menyanyikan lagu hymne pramuka.

Saran

1. Untuk pembina dan pihak sekolah, dapat melakukan pembahasan program kerja untuk ekstrakurikuler pramuka melalui musyawarah gugus depan. Pelaksanaan musyawarah gugus depan dapat didampingi pihak yang dianggap berkompeten dalam bidangnya seperti kwarran Cawas atau Kwarcab Klaten bagian siaga dan penggalang.
2. Sekolah mulai memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki. Kalau bisa sarana dan prasarana yang dimiliki bertambah sehingga bisa digunakan saat materi pramuka.
3. Pendidikan karakter khususnya disiplin dan cinta tanah air, sebaiknya siswa lebih diarahkan untuk menghafalkan serta mengamalkan dasa darma dalam kehidupan sehari-hari.
4. Monitoring pembelajaran ekstrakurikuler sebaiknya diadakan jadwal agar lebih terstruktur, serta dilaksanakan setiap kali pertemuan. Dengan cara merombak ulang jadwal monitoring dan menyesuaikan jadwal dengan pihak-pihak yang bersangkutan atau misalnya ada guru yang di hari itu memiliki agenda bisa digantikan sementara oleh guru yang lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler pramuka

tidak hanya sikap disiplin dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koesoema, D. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- [2] Kasali, R. (2017). *Strawberry Generation*. Jakarta: Mizan Digital Publishing.
- [3] Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
- [4] Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 62-70.
- [5] Dewi, D. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 38 Bengkulu Utara. *Skripsi*.
- [6] Yasin, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di Min 05 Bandar Lampung. *Radenintan*.
- [7] Ningrum, R., Ismaya, Fajrie, & Artikel. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka.
- [8] Marlina, R., Lukman, & Wurjinem. (2020). Hubungan Keaktifan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN 36 Kota Bengkulu. *Juridiknas (Jurnal Riset Pendidikan Nasional)*.
- [9] Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Pendidikan*.
- [10] Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah AIR. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 105-113.
- [11] Widan, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 1 Menayu (Penelitian pada Kelas III dan V, di SD 1 Menayu). *Universitas*

Muhammadiyah

Magelang

<http://eprintslib.ummgl.ac.id/1627/>.

[12] Rillah, G., Lyesmaya, D., & Amalia, A. (2022). Analisis Karakter Cinta Tanah air Pada Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan). *Journal of Elementary Education* , 14-22.

[13] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (cetakan ke-27)*. Bandung: Alfabeta.

[14] Muliani, M. (2021). Upaya Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air bagi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Siabu. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 67-72.